

Implementasi Best Practice pada Pengelolaan Kelas Berorientasi Karakter Berkebhinekaan Global di SDN Cibunian 02

Evih Susilawati¹, Zahra Khusnul Latifah²

¹Universitas Djuanda , evih.susilawati9719@gmail.com

²Universitas Djuanda, zahra.khusnul.latifah@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Best Practice* Pada Pengelolaan Kelas Berorientasi Karakter Berkebhinekaan Global di SDN Cibunian 02. Metodologi studi kasus yang dikombinasikan dengan desain penelitian kualitatif. metode pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan langkah-langkah penarikan kesimpulan dari analisis data. Verifikasi keabsahan data melalui triangulasi sumber. Sampel penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan guru pendidikan agama islam. Fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi *Best Practice* Pada Pengelolaan Kelas Berorientasi Karakter Berkebhinekaan Global dan subfokus yaitu bentuk *best practice* pada pengelolaan kelas dan integrasi karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN Cibunian 02 proses implementasi *bestpractice* pada pengelolaan kelas yang dilaksanakan sudah cukup baik dengan sarana prasaran yang disukung serta keterlibatan siswa dalam membuat peraturan kelas. Dimana guru juga melaksanakan pengawasan terhadap kondisi kelas agar terciptanya kondisi kelas yang nyaman, aman dan kondusif. 2) Dalam pengintegrasian karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas , guru sudah mencontohkan dan sebagai teladan bagi siswa untuk mencontoh sikap yang baik untuk siswa dan menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap sesama. 3) Guru dalam Implementasi *best practice* karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas dimana siswa diajarkan untuk mengenal berbagai macam budaya, melalui lagu-lagu daerah, olahraga tradisional, dan juga tidak lupa dengan mengenal budaya global sebagai ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: *Best Practice* Pengelolaan Kelas, Karakter Berkebhinekaan Global

PENDAHULUAN

Perubahan zaman menjadikan perubahan nilai dan norma, kemajuan dunia modern ditandai dengan kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi yaitu era globalisasi (Masyithoh et al., 2021). perubahan sikap perilaku yang membentuk karakter pada anak pentingnya penerapan pendidikan karakter, diantaranya permasalahan degradasi moral. Contohnya adalah kasus tawuran antar pelajar pergaulan bebas, *bullying*, pornografi, tayangan televisi yang tidak mendidik, *cyber crime*, dan konten menyimpang di media sosial (Masyithoh et al., 2021).

Guru menentukan internalisasi nilai-nilai Pancasila terutama karakter berkebhinekaan global agar siswa mampu mempunyai karakter toleransi terhadap sesama teman dan juga terhadap lingkungannya baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan dalam setiap tugas pembelajaran individu maupun dalam pengelolaan kondisi kelas. Dengan *best practice* peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang cerdas, beriman, dan bertakwa, serta menjunjung tinggi dan mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila melalui pembiasaan yang berkesinambungan dalam semua lingkungan belajar. Dengan tindakan nyata yang dilakukan guru dalam penerapan di lingkungan kelas, dengan praktik terbaik memberikan contoh yang dapat membuat siswa ikut menirukannya.

Pengelolaan kelas merupakan bagian hal penting bagi terjadinya proses belajar mengajar. Salah satu tugas pengorganisasian yang dilakukan guru untuk mengelola lingkungan kelas agar suasana belajar yang menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran. Manajemen kelas dalam proses pembelajaran adalah usaha pendidik untuk membina, mendukung, dan memanfaatkan sarana dan prasarana kelas secara menyeluruh, efektif, dan efisien guna menciptakan kondisi atau mengatasi masalah dalam kelas, serta agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan.(Purnomo, 2017).

Peneliti mengutip penelitian terdahulu sebagai sumber bahan penelitian, khususnya: penelitian pertama oleh Rizkyani dan wulandari yang berjudul “Arfedo

Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD” . penelitian tersebut memperkuat karakter berkebhinekaan global profil pelajar pancasila pada siswa melalui media AR dalam pembelajaran (Rizkyani & Wulandari, 2022). Kemudian penelitian kedua yang dilakukan oleh Harmanto yang berjudul “Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Praktik Terbaik Guru di Masa Normal Baru” yang membahas *best practice* guru dalam penerapan nilai-nilai pancasila (Harnanto, 2021). Persamaan penelitian diatas yaitu sama-sama menerapkan karakter profil pelajar pancasila yang didalamnya termasuk karakter berkebhinekaan global. Kemudian tujuan peneliti saat ini ingin memberikan keterbaruan dengan penelitian penerapan karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan teknik penelitian kualitatif, dan menggunakan metodologi studi kasus. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan data primer. Untuk menemukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi informan yaitu Kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan jasmani, dan guru pendidikan Islam, semuanya menjadi informan dalam penelitian kualitatif ini. Di sisi lain, data sekunder berasal dari sumber penelitian secara tidak langsung. Guru, siswa, foto, makalah (termasuk catatan pribadi), dan buku merupakan contoh sumber data sekunder yang dibutuhkan.

Sumber data penelitian ini dikumpulkan menggunakan prosedur observasi, dokumentasi, dan wawancara. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga langkah teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, dengan mengikuti model analisis data Miles dan Huberman. Triangulasi sumber data digunakan untuk memverifikasi keakuratan data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dan *stakeholder* pendidik yang lain harus selalu menjadikan sekolah seperti magnet kuat yang mampu membuat daya tarik untuk mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip yang tercantum dalam profil pelajar pancasila terkhusus karakter berkebhinekaan global. Karena sebagian besar kegiatan siswa berlangsung di kelas, pengelolaan kelas merupakan komponen penting untuk membantu mereka mengembangkan karakter. Kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan nilai karakter. Karakter yang beragam secara global juga dapat dimasukkan ke dalam proses pendidikan, dan agar siswa dapat memahami nilai dan norma melalui pengalaman autentik, materi harus dikembangkan dalam kerangka kehidupan nyata mereka. (Hasan et al., 2022).

Saat ini, tujuan pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan kognitif siswa penting juga bagi siswa untuk memperoleh keterampilan emosional dan psikomotorik sebagai hasil pendidikan mereka. (Y Suharsono, 2021). Kegiatan pembelajaran yang membantu siswa memahami topik tidak lagi dilakukan hanya di dalam kelas sebaliknya, kegiatan tersebut juga dapat dilakukan di luar kelas, tergantung pada pokok bahasan yang dibahas. Proses pengembangan sifat-sifat keberagaman global melalui berbagai kegiatan sejalan dengan hal ini melalui kegiatan yang bervariasi .

Hasil

1. Implementasi *best practice* pada pengelolaan kelas

Implementasi *best practice* pada pengelolaan kelas merupakan suatu pengkondisian siswa agar dapat meniru hal yang telah diterapkan pada lingkungan kelas dengan aturan kelas yang dibuat bersama dengan guru kelas dan siswa. Kemudian guru sebagai pencontoh terbaik juga harus meminimalisir kondisi negatif yang terjadi dilingkungan kelas.

Hasil penelitian dilapangan implementasi *best practice* pengelolaan kelas yang dilaksanakan di SDN Cibunian 02 yaitu melaksanakan pengelolaan kelas dengan melibatkan siswa ikut serta dalam membuat peraturan kelas. Hal itu bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif agar semua siswa melaksanakan peraturan kelas yang telah dibuat bersama.

Pengelolaan kelas yang baik juga untuk mendisiplinkan siswa, agar peraturan kelas yang di jaga serta ditaati oleh siswa. serta guru sebagai pengawas dan pencontoh yang baik untuk siswanya. Hasil dilapangan guru sudah cukup baik dalam melaksanakan implementasi *best practice* pada pengelolaan kelas dimana guru juga menegur siswa yang tidak menaati peraturan atau yang mengganggu suasana kelas. Kemudian guru juga selalu mengawasi kondisi kelas agar suasana kelas kembali kondusif.

Agar siswa dapat mengembangkan karakternya, mereka harus merasa nyaman selama proses pembelajaran di kelas. Siswa dilibatkan dalam pemilihan dan pengaturan kelas untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelas mereka, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian tentang upaya sekolah untuk memberikan kenyamanan dan membangun karakter.

Berikut ini adalah temuan yang lebih spesifik dari pengamatan penelitian:

- 1) Siswa berpartisipasi dalam perencanaan kelas.
- 2) Sebagai cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas usaha siswa, guru memajang hasil kerja mereka di dinding kelas dan di seluruh halaman sekolah.
- 3) Kelas dilengkapi dengan bacaan yang inspiratif, jadwal tugas, poster, dan gambar pahlawan.
- 4) Terdapat variasi dalam pengaturan tempat duduk yang sering kali berubah saat siswa belajar. Secara khusus, guru mengajak siswa untuk mengubah posisi duduk mereka selama kelas untuk menyediakan lingkungan belajar yang unik dan mencegah kebosanan dan kemonotonan.

2. Integrasi penerapan karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas

Terciptanya lingkungan belajar di kelas oleh guru merupakan salah satu contoh bagaimana manajemen kelas membentuk karakter siswa. Aktivitas belajar di kelas II dan IV yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran dikontrol dengan sangat baik oleh guru, meskipun terkadang manajemen waktu masih belum optimal. Dimulai dengan menyanyikan lagu, ice breaking, pendekatan guru terhadap kelas, sesi tanya jawab, dan permainan—beberapa di antaranya benar-benar menarik dan memicu minat siswa dalam belajar. Siswa menunjukkan antusiasme mereka terhadap materi yang diajarkan, hal ini ditemukan saat peneliti observasi lapangan.

Integrasi karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas guru menanamkan sikap toleransi saling menghargai terhadap sesama dalam lingkungan sekolah.

Hasil yang diperoleh memberikan contoh bahwa pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui bagaimana seorang guru dapat menangani kegiatan belajar siswa dengan baik dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang menghargai perbedaan serta menghormati sesama teman.

3. Penerapan *best practice* pada pengelolaan kelas berorientasi karakter berkebhinekaan global

Dalam penerapan *best practice* pada pengelolaan kelas yang berorientasi karakter berkebhinekaan global yaitu perasaan menghormati keberagaman, toleransi terhadap perbedaan yang ada didalam lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas. Guru sangat penting dalam situasi ini memberikan contoh, teladan yang sesuai dengan karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas.

Melalui *best practice* guru mengkondisikan anak didik secara efektif. Teladan menjadi suatu hal yang sangat penting karena anak-anak adalah peniru ulung, sehingga mereka mengadopsi atau meniru teladan dari gurunya (Sahroni, 2020). Dengan *best practice* ini mengkondisikan kondisi yang kurang baik untuk

ditingkatkan menjadi lebih baik dilingkungan sekolah khususnya didalam lingkungan kelas. Melalui *best practice* dalam pengelolaan kelas ini lebih mengontrol anak dan lebih mudah dalam mengintegrasikan karakter berkebhinekaan global didalam lingkungan kelas baik itu dalam pembelajaran maupun interaksi sosial didalam kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan , pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru kelas dan kepala sekolah serta guru mata pelajaran mengenai implementasi *best practice* pada pengelolaan kelas berorientasi karakter berkebhinekaan global di SDN Cibunian 02. Hasil penelitian dilapangan bahwa implementasi *bestpractice* pada pengelolaan kelas yang dilaksanakan di SDN Cibunian 02 dimana guru dalam pengelolaan kelasnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam pengelolaan kelas guru melibatkan anak dalam kegiatan pembuatan aturan kelas dan penyusunan kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pemasangan hasil karya siswa dan lainnya. Dengan demikian suasana kelas lebih terkontrol karena siswa sudah ikut serta dalam pembuatan aturan kelas. Hal ini sependapat dengan (Widiasworo, 2018) Pengelolaan kelas bersifat fisik, meliputi pengaturan dan perlengkapan kelas (meja, kursi, papan tulis, lemari, meja guru) dan pengelompokan peserta didik serta pengelolaan non fisik yaitu interaksi antara guru dan murid agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif. Selain itu, guru juga menciptakan kondisi, sarana dan prasarana yang optimal agar pembelajaran efektif dibarengi dengan menyusun rencana pembelajaran dengan aktif, kreatif sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan di dalam kelas.

Dalam pengintegrasian karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas di SDN Cibunian 02 guru melaksanakan pengintegrasian melalui keteladanan, percontohan yang dilakukan guru melalui sikap yang ditunjukkan kepada siswa

misalnya dengan berpakaian rapi, dengan datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini sependapat dengan (Afriza, 2013) Keteladanan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan seorang guru kepada muridnya dengan memberikan contoh dengan bersikap dan tingkah laku yang baik, dengan demikian mereka akan bersemangat dalam pembelajaran di kelas. Guru menanamkan pengajaran sikap toleransi kepada siswa agar mereka saling menghargai terhadap sesama temannya, saling menghargai terhadap perbedaan pendapat dalam kelas, perbedaan kesukaan pembelajaran serta perbedaan lainnya. Sehingga mereka toleransi terhadap perbedaan yang ada dan saling menghormati pada masing-masing temannya. Hal tersebut sependapat dengan (Y Suharsono, 2021) penanaman karakter yang banyak bertumpu pada pengajaran.

Pengimplementasian *best practice* karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas di SDN Cibunian 02, dimana siswa diajarkan untuk mengenal berbagai macam budaya, melalui lagu-lagu daerah, olahraga tradisional, dan juga tidak lupa dengan mengenal budaya global sebagai ilmu pengetahuan. Dari berbagai keanekaragaman budaya, sikap, warna kulit siswa diajarkan agar memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan tersebut. Hal tersebut sependapat dengan (Kemendikbud, n.d.) tidak pilih-pilih teman sekolah, berinteraksi sosial di lingkungan sekolah dengan orang-orang dari semua ras, agama, dan suku, menerapkan toleransi dan menghormati teman di sekolah yang sedang menjalankan ibadah puasa dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi dan temuan, berikut ini adalah simpulan-simpulan yang dapat diambil:

1. Proses implementasi *bestpractice* pada pengelolaan kelas yang dilaksanakan sudah cukup baik dengan sarana prasarana yang didukung serta keterlibatan siswa dalam membuat peraturan kelas. Dimana guru juga melaksanakan

pengawasan terhadap kondisi kelas agar terciptanya kondisi kelas yang nyaman, aman dan kondusif. Pengelolaan kelas bersifat :

- a) Fisik diantaranya, pengaturan serta perlengkapan kelas yang didalamnya meja, kursi, papan tulis, lemari, meja guru serta pengelompokan siswa.
 - b) Non fisik, meliputi interaksi peserta didik dan guru
2. Dalam pengintegrasian karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas , guru sudah mencontohkan dan sebagai teladan bagi siswa untuk mencontoh sikap yang baik untuk siswa dan menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap sesama. Hal tersebut di terapkan guru dengan metode keteladanan, pembiasaan dan percontohan terhadap karakter kebhinekaan global pada pengelolaan kelas terhadap siswa.
 3. Guru dalam Implementasi *best practice* karakter berkebhinekaan global pada pengelolaan kelas dimana siswa diajarkan untuk mengenal berbagai macam budaya, melalui lagu-lagu daerah, olahraga tradisional, dan juga tidak lupa dengan mengenal budaya global sebagai ilmu pengetahuan. Serta bagaimana mereka bisa berkomunikasi dengan baik terhadap sesama teman yang berbeda suku, dan menghargai terhadap perbedaan tersebut.

REFERENSI

- Afriza. (2013). *Manajemen Kelas*. afriza. <https://books.google.co.id>
- Harnanto. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Praktik Terbaik Guru Di Masa Normal Baru. *Untirta Civic Education Journal*, 6(2).
- Hasan, M., Nurun A, S., Supatminingsih, T., & Azis, F. (2022). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila* (M. Hasan (ed.); Cetakan pe). Penerbit Tahta Media Group. <https://books.google.co.id/books>
- Kemendikbud. (n.d.). Bahan Ajar : Profil Pelajar Pancasila. *Cerdasberkarakter.Kemdikbud*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163.
- Purnomo, B. (2017). Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 237–255.
- Rizkyani, M., & Wulandari, I. (2022). *Arfedo Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD*. 5(Snip 2021), 146–155.
- Sahroni, M. (2020). *Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah* (R. KR (ed.); Cetakan II). Ar-Ruzz Media.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA PRESS. <https://books.google.co.id>
- Y Suharsono, S. (2021). *Insan Berkarakter Pancasila* (A. Prabawati (ed.); Edisi 1, C). CV. Andi Offset.